

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum UNWIRA Kupang

1. Sejarah Singkat Berdirinya UNWIRA Kupang

Awal mula Universitas Katolik Widya Mandira, disingkat UNWIRA, lahir dari rahim Gereja Katolik Nusa Tenggara dan Kongregasi Serikat Sabda Allah (SVD). Ia lahir dari keprihatinan terhadap masih sangat terbatasnya wadah bagi pengembangan kualitas awam katolik NTT, khususnya lewat pendidikan tinggi, dan kenyataan kecilnya jumlah lulusan sekolah di NTT yang mempunyai akses ke Perguruan Tinggi yang bermutu di Pulau Jawa dan Bali. Nama Widya Mandira, yang berarti “*Menara Ilmu Pengetahuan*”, dicetuskan pertama kali oleh almarhum P.Dr. Van Trier, SVD, pada tahun 1958 berkenaan dengan rencana pembukaan Universitas Katolik di Ende – Flores waktu itu. Rencana ini kemudian batal dilaksanakan.

Keinginan untuk mendirikan Universitas Katolik di NTT muncul kembali pada akhir tahun 1970-an. Dalam Sidang Regio Nusra di Kampus Sekolah Tinggi Filsafat Ledalero Maumere Flores pada tahun 1978 rencana pendirian UNWIRA dimulai kembali dan kemudian dimatangkan dalam musyawarah antar pimpinan gereja se Nusa Tenggara dan para tokoh awam Katolik di Kupang pada tanggal 11-12 Desember 1981. Musyawarah ini

melahirkan Yayasan Pendidikan Katolik Arnoldus (YAPENKAR) dengan akta wakil notaris Silvester Joseph Tjung, SH, Nomor 722, tanggal 12 Desember 1981 (direvisi dan dikukuhkan lagi pada tanggal 19 Juli 1986 dengan akta nomor 119). Yayasan ini, pada tanggal 15 Desember 1981, membentuk Panitia Persiapan Pembangunan Universitas Katolik Widya Mandira. Setelah matang pesiapannya, maka pada hari raya kabar sukacita, tanggal 25 maret 1982, dewan pimpinan YAPENKAR, yang diketuai uskup Kupang, waktu itu Mgr. Greforius Monteiro, SVD, dengan surat keputusan Nomor 01 Tahun 1982, menyatakan berdirinya Universitas Widya Mandira (UNWIRA). Kuliah pertama dari universitas baru ini dimulai pada tanggal 24 September 1982, tanggal yang kemudian ditetapkan sebagai Diesnatalis Unika Widya mandira.

Asas dan spiritualitas UNWIRA berasaskan pancasila dan bernafaskan iman Katolik. Atribut katolik menyatakan ciri khas universitas yang mengacu pada nilai-nilai dan semangat yang bersumber dari iman dan ajaran suci gereja katolik. UNWIRA didirikan terutama untuk mengemban misi gereja katolik dalam mewujudkan panggilan sucinya dalam mendorong setiap manusia (tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan) dan masyarakat untuk mengembangkan bakat-bakat insaninya demi mencapai martabatnya sebagai pribadi dan masyarakat yang manusiawi. Spiritualitas dasar UNWIRA, yang diinspirasi oleh spiritualitas pelindungnya, St. Arnoldus Janssen, adalah "*Ut Vitam Habeant Abundantius* – Agar mereka

memperoleh hidup dan memperolehnya dalam segala kelimpahannya”, yang dikutip dari doa Yesus, Sang Gembala yang baik.

Fakultas, program studi dan akreditasi pada saat awal pendiriannya, UNWIRA hanya terdiri dari 3 fakultas, yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Fakultas Teknik yang berkedudukan di Kupang dan Fakultas Filsafat dan Teologi Katolik yang berkedudukan di Ledolero Maumere – Flores. Fakultas Filsafat dan Teologi Katolik ini kemudian berdiri sendiri kembali pada tahun 1893 dan pada tahun yang sama berdiri Fakultas Ekonomi. Setelah dua tahun berjalan UNWIRA membuka lagi satu fakultas baru, yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan pada Tahun akademik 1986 – 1987 dibuka lagi Fakultas Hukum. Tahun akademik 1991 – 1992 dibuka Fakultas filsafat dan pada tahun Akademik 2000 -2001 UNWIRA kembali membuka lima (5) Program Studi baru jenjang Strata Satu (S1) yaitu Program Studi Pendidikan Sendratasik pada FKIP, Teknik Informatika pada Fakultas Teknik, Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi, Program studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta Program Pascasarjana Magister Manajemen Jenjang Strata dua (S2). Jadi, saat ini UNWIRA memiliki 7 fakultas yang mengelola 21 jurusan/program studi.

Perkembangan UNWIRA terus berjalan seiring dengan perkembangan pembangunan pendidikan di Indonesia. Pada kurun waktu tahun Akademik 1990–1991 sampai dengan 1992–1993, sebagian besar Jurusan dan Program Studi jenjang Strata Satu (S1) maupun Diploma Tiga

(D3) memperoleh kenaikan status yaitu dari status terdaftar menjadi diakui. Seiring dengan kebijakan pemerintah tentang Akreditasi Perguruan Tinggi maka sejak tahun akademik 2008 -2009 UNWIRA telah mengusulkan dua puluh satu program studi untuk diakreditasi. Saat ini, semua program studi yang ada di UNWIRA telah mendapatkan status terakreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Delapan program studi mendapatkan nilai B dan 13 program studi mendapatkan nilai C. Dalam tahun 2013 ini ada 9 program studi telah mengajukan rekreditasi dan sudah divisitasi oleh Visitator dari BAN-PT. Sedangkan 12 program studi lain sedang dalam proses pengajuan dan menunggu visitasi dari BAN-PT.

Sejak berdirinya hingga saat ini UNWIRA telah dipimpin oleh 5 orang rektor yaitu:

| No | Nama Rektor | Masa Jabatan |
|----|--|-----------------|
| 1 | P.Dr.Herman Embuiru,SVD.(almarhum) | 1982-1992 |
| 2 | P.Yohanes Mendjang,SVD.,MA. (almarhum) | 1992 - 1997 |
| 3 | P. Yohanes Bele, SVD., MA. | 1997 - 2005 |
| 4 | P. Dr. Cosmas Fernandez, SVD., MA. | 2005 -2009 |
| 5 | P. Yulius Yasinto, SVD., MA M.Sc. | 2009 - Sekarang |

Tabel 4.1: Daftar Rektor UNWIRA Kupang

Dalam usianya yang ke-30, UNWIRA telah makin menunjukkan kematangannya sebagai sebuah perguruan tinggi yang memberikan warna khas pada pendidikan tinggi di NTT dan bahkan di kawasan Timur Indonesia. Sejalan dengan komitmen untuk mempersembahkan sumber daya manusia yang bermutu di tengah masyarakat, UNWIRA tak henti-

hantinya melakukan persembahan dalam seluruh proses pendidikan yang dijalankannya.

UNWIRA sudah, sedang dan akan mengembangkan tiga jenis keunggulan sebagai trade mark-nya, yakni keunggulan akademik, keunggulan karakter lulusan, dan keunggulan citra lembaga. Ada banyak program kerja yang telah ditetapkan untuk mengajar tujuan tersebut. Tapi di atas segala-galanya, ada satu perubahan mendasar yang sedang berlangsung di UNWIRA yakni "melayani dengan hati". Ini adalah motto baru kami. Ini menyangkut perubahan ethos kerja secara mendasar. Para dosen yang mengajar dengan hati seorang bapa dan ibu, para pegawai yang melayani para mahasiswa dan sesama rekan kerja dengan hati seorang sahabat, dan para pejabat universitas dan fakultas yang melakukan koordinasi dengan hati seorang gembala.

2. Visi dan Misi UNWIRA

a. Visi

Unwira menjadi unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, berdasarkan nilai-nilai Kristianidi kawasan Timur Indonesia.

b. Misi

Sebagai Perguruan Tinggi, Universitas Katolik widya Mandira (Unwira) menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi

dan seni, bagi generasi muda kawasan Timur Indonesia untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter, yaitu bermtu, mandiri, global dan toleran.

3. Tata letak UNWIRA Kupang

Tata letak Universitas Widya Mandira Kupang sangat strategis. Sebelah Timur berbatasan dengan SMKN 2 Kupang, sebelah Barat berbatasan dengan SMPK dan SMAK Geovani Kupang, sebelah Selatan berbatasan dengan jalan A. Yani dan sebelah Utara berbatasan dengan perumahan warga dan TK Santa Maria Goreti. Dilihat dari tata kependudukan, UNWIRA terletak di RT. 011/ RW. 13, Kelurahan Merdeka, Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.



Gambar 4.1 : Kampus Utama dan kampus FKIP UNWIRA Kupang
(Dok. Ari.Bere.Nov. 2013)

B. Gambaran Umum Program Studi Sendratasik UNWIRA Kupang

1. Sejarah Singkat Program Studi Sendratasik

Sendratasik adalah salah satu Program Studi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang

merupakan singkatan dari seni, drama, tari dan musik. Program studi ini didirikan oleh Bapak Drs. Petrus Riki Tukan pada bulan Agustus 1985. Pada awal didirikannya program studi ini masih berjenjang D3. Bapak Petrus Riki selaku ketua Prodi Sendratasik mulai menyusun kurikulum untuk program studi ini. Kurikulum tersebut terus menerus dikembangkan dan dibuat sedemikian rupa hingga mencapai standarnisasi sampai sekarang (sampai Prodi Sendratasik berjenjang S1).

Kurikulum yang dibuat merupakana mata kuliah keahlian dan mata kuliah umum. Mata kuliah keahlian seperti teori musik I dan II, solfeggio I dan II, sejarah musik I dan II, paduan suara I dan II, praktik instrumen musik sekolah I dan II, vokal I dan II, filsafat seni, keyboard I dan II, harmoni I dan II, gitar I dan II, direksi I dan II, drama I dan II, tari I dan II, aransemen musik sekolah I dan II, musik liturgi, musik etnik NTT I dan II, apresiasi seni, seni karya dan lukis, menulis partitur, perencanaan pengajaran musik, harmoni lanjut, analisa musik, vokal group I dan II, musik nusantara, pementasan seni, membaca partitur, evaluasi pengajaran musik, metode penelitian seni, pengajaran seni holistik, ansambel I dan II, komposisi I dan II, kontrapung, komposisi musik sekolah I dan II, microteaching, aransemen musik, pengalaman musik bersama dan keterampilan pilihan I dan II. Sedangkan yang termasuk mata kuliah umum seperti pancasila, agama, logika, kewiraan, dasar-dasar kependidikan, perkembangan peserta didik, etika, ilmu alamiah dasar, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, belajar dan pembelajaran dan profesi kependidikan. Pada

masa jabatan Bapak Pit Riki, beliau mempunyai visi dan misinya dalam memegang jabatannya sebagai ketua program studi yakni OHT (Otak, Hati dan Tangan) yang maknanya adalah orang yang belajar musik harus memiliki otak yang bagus, dan tangan yang harus membantu dan melayani orang dengan hati.

Awalnya program studi ini hanya ada beberapa pengajar yang membantu Bapak Petrus Riki yakni Pater Daniel Kiti, Pater Sigo Ama Letor, Pater Piet Wani, Suster Pureza, RVM. Namun seiring dengan berjalannya waktu, Program Studi Sendratasik mendapat tambahan dosen, antara lain Bapak Agustinus Bada Ama,S.Sn,M.Si, Bapak Stanis Sanga Tolan,S.Sn,M.Sn, Ibu Flora Ceunfin,S.Sn,M.Sn, Bapak Melkior Kian.,S.Sn,MSn. Selain itu ada pula dosen honor.

Program Studi Sendratasik sudah melakukan 5 kali pergantian ketua program studi, yaitu

| No | Nama Ketua Program Studi | Masa Jabatan |
|----|-------------------------------|----------------|
| 1 | Drs.Petrus Riki Tukan | 1985 - 2000 |
| 2 | Pater Piet Wani (Almarhum) | 2000 - 2006 |
| 3 | Stanis Sanga Tolan.,S.Sn,M.Sn | 2006 - 2009 |
| 4 | Drs.Agus Bada Ama.,S.Sn,M.Si | 2009 - 2011 |
| 5 | Melkior Kian.,S.Sn,M.Sn | 2011 -Sekarang |

Tabel 4.2 :Daftar Nama - Nama Kepro Sendratasik
(sumber data: Tata Usaha FKIP Unika Tahun 2013)

Berikut ini adalah daftar nama – nama dosen tetap pada program studi Sendratasik UNWIRA Kupang tahun 2013

| No | Nama-Nama Dosen Sendratasik |
|----|--|
| 1 | Bapak Melkior Kian, S.Sn., M.Sn. |
| 2 | Bapak Drs. Petrus Riki Tukan |
| 3 | Drs. Agustinus Beda Ama, S.Sn., M.Si. |
| 4 | Bapak Stanislaus Sanga Tolan. S.Sn., M.Sn. |
| 5 | Ibu Flora Ceunfin, S.Sn., M.Sn. |

Tabel 4.3 : Daftar nama-nama dosen tetap sendratasik tahun 2013
(sumber data: Tata Usaha FKIP Unika Tahun 2013)

2. Profil Program Studi Sendratasik Unika Kupang

a. Keadaan Mahasiswa

| NO. | SEMESTER | JUMLAH |
|--------|----------|--------|
| 1. | I | 84 |
| 2. | III | 123 |
| 3. | V | 89 |
| 4. | VII | 49 |
| 5. | IX | 64 |
| Jumlah | | 409 |

Tabel 4.4 : Presentasi Jumlah Mahasiswa Tahun 2013
(sumber data: Tata Usaha FKIP Unika Tahun 2013)

| NO | JENIS KELAMIN | JUMLAH |
|----|---------------|--------|
| 1. | L | 41 |
| 2. | P | 43 |

Tabel 4.5 : Jumlah Mahasiswa Semester I Menurut Jenis Kelamin
(sumber data: Tata Usaha FKIP Unika Tahun 2013)

| NO. | MINAT | P | L | JUMLAH |
|-----|----------|----|----|--------|
| 1. | KEYBOARD | 10 | 4 | 14 |
| 2. | GITAR | 1 | 11 | 12 |
| 3. | DRUM | 1 | 8 | 9 |
| 4. | LUKIS | 9 | 11 | 20 |
| 5. | VOKAL | 2 | 4 | 6 |
| 6. | DRAMA | 10 | 6 | 16 |
| 7. | TARI | 4 | 3 | 7 |

| | | | |
|--------|----|----|----|
| Jumlah | 37 | 47 | 84 |
|--------|----|----|----|

Tabel 4.6 : Minat Mahasiswa Semester I (sumber data: Ketua tingkat semester I Prodi sendratasik Tahun 2013)

b. Peralatan Kampus

Pelaksanaan pelajaran di Program Studi ini, perlu ditunjang dengan sarana prasarana yang memadai. Sarana yang dimaksud dapat dibaca pada tabel-tabel berikut:

| NO | JENIS ALAT | JUMLAH |
|----|---------------|---------|
| 1 | Gitar acustik | 9 buah |
| 2 | Gitar Bass | 1 buah |
| 3 | Gitar Lit | 1 buah |
| 4 | Gong | 17 buah |
| 5 | Organ | 2 buah |
| 6 | Keyboard | 8 buah |
| 7 | Conga | 3 buah |
| 8 | Bongo | 1 buah |
| 9 | Triangle | 1 buah |
| 10 | Drum Set | 1 buah |
| 11 | Castanyet | 1 buah |
| 12 | Maracas | 1 buah |
| 13 | Sasando | 2 buah |
| 14 | Piano | 1 buah |
| 15 | Speaker | 7 buah |
| 16 | Aerphone | 1 buah |
| 17 | Mike | 4 buah |
| 18 | Mixer | 1 buah |
| 19 | Power | 1 buah |

Tabel 4.7 : Jumlah Peralatan Musik (sumber data: ketua seksi perlengkapan prodi sendratasik Tahun 2013)

Ket: khusus untuk rekorder, pianika dan harmonika, diwajibkan ketua program studi agar memiliki masing-masing.

| No | Ruang | Jumlah | Keterangan |
|----|-------------|--------|-------------------|
| 1. | Ruang Dosen | 4 | Baik/rusak ringan |

| | | | |
|----|------------------------------|---|-------------------|
| 2. | Ruang KBM | 2 | Baik/rusak ringan |
| 3. | Ruang penyimpanan alat musik | 1 | Baik |

Tabel 4.8 : Jumlah ruang Program Studi Sendratasik (Koleksi.Ari Bere Desember 2013)

C. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler pada Program Studi Sendratasik UNWIRA Kupang

Kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya adalah dilakukan apabila ada suatu perlombaan antar program studi, kampus maupun kegiatan perlombaan di luar kampus dan juga pada saat akan diadakannya Kegiatan Kemah Bakti Mahasiswa. Kegiatan tersebut baik adanya karena bertujuan untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat atau minat serta memperluas wawasan pengetahuan, peningkatan nilai dan sikap. Banyak prestasi yang telah dicapai dan mengharumkan nama universitas dan Program Studi (Prodi) Sendratasik baik di tingkat antar program studi, antar kampus sampai ke tingkat daerah, misalnya:

- 1) Juara 1 Lomba Vokal Group antar Fakultas UNWIRA Kupang Tahun 2013;
- 2) Juara 1 Lomba Vokal Group Tingkat daerah (Pangan Lokal) Tahun 2010 dan Tahun 2013
- 3) Juara 1 Lomba Vokal Solo antar Fakultas UNWIRA Kupang Tahun 2010;
- 4) Juara 2 Lomba Vokal Solo antar Fakultas UNWIRA Kupang Tahun 2013;

- 5) Juara 1 Lomba Tari Kreasi antar Fakultas Kupang pada Peringatan Diesnatalis UNWIRA Kupang Tahun 2011 dan Tahun 2012;
- 6) Juara 1 Lomba Tari Daerah NTT Tingkat Kota Kupang untuk Piala Bergilir Walikota Tahun 2013;
- 7) Juara 2 Lomba Vokal Group Tingkat daerah (Pangan Lokal) Tahun 2013;
- 8) Juara 2 Lomba Lukis Peringatan Ulang Tahun UNWIRA Kupang Tahun 2012.

Selain mengikuti perlombaan seni, mahasiswa musik (program studi sendratasik) UNWIRA Kupang juga mengikuti perlombaan lain di luar seni guna turut berpartisipasi dalam kegiatan Diesnatalis Unika Kupang dalam perlombaan *footsal*.

D. Praktik Ansambel Gitar Dasar

Dalam praktik ansambel gitar ini, peneliti merekrut para anggota ansambel dengan cara memilih anggota pada semester 1 program studi Sendratasik yang mengetahui permainan gitar dasar dan memiliki alat musik gitar.

Peneliti membagi anggota ansambel menjadi 3 kelompok yaitu

| No | Kelompok | Nama – Nama Pemain |
|----|--------------------|--|
| 1 | Melodi/Gitar I | 1) Joni P. Dacruz 2) Petrus T. Karimanti 3) Yosep H. L. Latu 4) Vinsentius Seran |
| 2 | Pengiring/Gitar II | 1) Felix R. Benny 2) Frederikus P. A. Mukin 3) Imanuel V. Maufani 4) Megi I. Kawamasi |

| | | |
|---|----------------|--|
| 3 | Bass/Gitar III | 1) Fransiskus X. Lewokeda 2) Hendrikus Diaz 3) Trivonius Oeleu |
|---|----------------|--|

Tabel 4.9 : Daftar kelompok ansambel menurut alat musik masing-masing
(Koleksi.Ari Bere Desember 2013)

1. Jadwal Latihan Ansambel Gitar

Untuk pencapaian hasil yang maksimal maka harus didukung dengan jadwal latihan yang teratur. Jadwal latihan ansambel gitar pada kelompok minat gitar semester I program studi sendratasik UNWIRA Kupang dimulai pada tanggal 15 November – 30 November selama 2 minggu. Kegiatan tersebut dilakukan setiap sore hari pada pukul 16.00 – 17.30 WITA kecuali pada hari minggu.

2. Pelaksanaan Proses Latihan Ansambel

Uraian penelitian ini terdiri dari hasil pelaksanaan melalui tiga tahap yakni tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Sebelum melakukan tahap awal sampai akhir, peneliti mengawalinya dengan mendata nama–nama mahasiswa–mahasiswi semester I yang mempunyai minat bermain gitar dan mempunyai alat musik gitar sendiri.

a. Tahap Awal (Pertemuan 1–5)

- 1) Dalam tahap awal ini, peneliti menjelaskan bagian–bagian gitar, asal–usul gitar, dan menjelaskan tentang pengertian ansambel.
- 2) Langkah kedua yang dilakukan peneliti adalah menjelaskan posisi duduk. Posisi duduk dalam bermain gitar ada dua macam yakni posisi duduk *klasik* dan posisi duduk *casual*. Posisi duduk *casual*

adalah dengan paha kanan. Sedangkan posisi duduk *klasik* kebalikan dari duduk *casual*. Posisi duduk *klasik* adalah posisi yang diharuskan dalam bermain ansambel gitar.

- a) tinggi tempat duduk setinggi lutut pemain
- b) kaki kiri berpijak pada tumpu kaki yang lebih kurang sepertiga tinggi kursi
- c) gitar melintang miring ke atas pada pegangan tangan kiri dan muka gitar menghadap ke depan
- d) topang body gitar dengan paha
- e) Posisikan duduk di tepi kursi
- f) Posisi badan santai tetapi harus tegap
- g) Sandarkan gitar sedikit kebadan



Gambar 4.2: *Classical Position* (Koleksi. Ari Bere. Okt.2013)

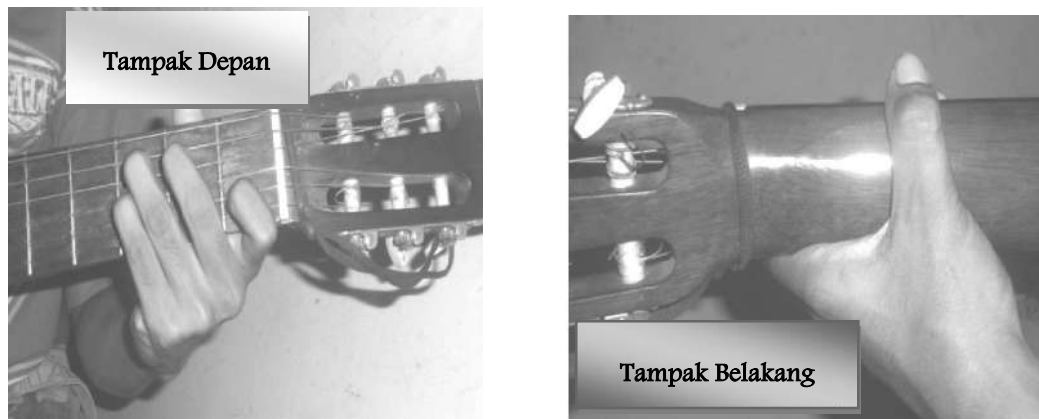


Gambar 4.3 : *Casual Position* (Koleksi. Ari Bere. Okt.2013)

3) Langkah ketiga peneliti menjelaskan tentang posisi tangan. Posisi tangan dalam bermain gitar juga mempunyai dua cara yakni cara memegang gitar *klasik* dan *casual*. Cara memegang gitar klasik adalah ibu jari tangan kiri memegang pertengahan leher gitar. Sedangkan cara casual adalah ibu jari memegang lebih ke atas leher gitar.



Gambar 4.3: Posisi cara memegang gitar secara *classik* (Dok. Ari. Bere. Nov. 2013)



Gambar 4.5 : Posisi cara memegang gitar secara *casual* (Dok. Ari.Bere. Nov.2013)

4) Langkah berikutnya adalah peneliti memeberikan contoh dan menjelaskan kepada anggota minat gitar untuk mempraktikkan teknik-teknik gitar.

- a) teknik petikan *apoyando* dimainkan dengan memetik senar ke arah dalam, dengan jari yang memetik bersandar pada senar di atasnya. Latihan petik *apoyando* yaitu dengan cara memetik tali senar tanpa ditekan dengan kedua jari yakni indiche dan medio secara bergantian.
- b) teknik iringan *broken* merupakan iringan akor pecah yang dimainkan secara serempak.
- c) teknik jreng/kocokan. Merupakan teknik paling mudah dalam permainan gitar. Hal ini membuat peneliti tidak perlu untuk memeberikan contoh lagi karena petikan ini sangat familiar dan biasa dimainkan oleh para pemula gitar.

Ket : *I = indice*, / jari telunjuk

M = Medio, / jari tengah

P = Pulgar, / Ibu jari

A = Anular / jari manis

b. Buah musik

Buah musik yang dimaksudkan di sini adalah lagu model yakni lagu yang dibawakan dalam pembelajaran ansambel gitar pada mahasiswa-mahasiswi semester I Unika Kupang yakni lagu yang berjudul "*Hava Nagila*" (Lagu Ibrani) adalah sebuah lagu daerah berbahasa Ibrani yang berarti "Marilah bergembira". Lagu ini merupakan sebuah lagu perayaan, terutamanya masyhur di kalangan masyarakat Yahudi dan Roma, dan adalah suatu staple penghibur kelompok di pesta Yahudi. Melodinya adalah sebuah melodi Hassidik dari asal usul yang tidak dikenal. Teks yang digunakan secara umum digubah oleh Abraham Zevi (Zvi) Idelsohn pada 1918 untuk merayakan perolehan Britania di Palestina sewaktu Perang Dunia I dan juga Deklarasi Balfour.

HAVA NAGILA

Arr: Suzuki gitar

Do=C

Lagu : Ibrani

The first system of musical notation consists of three staves. The top staff is a treble clef with a 4/4 time signature, containing a melodic line with eighth and quarter notes. The middle staff is a treble clef with a 4/4 time signature, which is mostly empty with a few notes. The bottom staff is a bass clef with a 4/4 time signature, containing a bass line with eighth and quarter notes.

The second system of musical notation consists of three staves. The top staff is a treble clef with a 4/4 time signature, containing a melodic line with eighth and quarter notes. The middle staff is a treble clef with a 4/4 time signature, containing a series of chords. The bottom staff is a bass clef with a 4/4 time signature, containing a bass line with eighth and quarter notes.

The image displays a musical score for a guitar ensemble, consisting of six staves. The music is written in 4/4 time. The first staff features a melodic line with eighth and sixteenth notes. The second staff provides a rhythmic accompaniment with chords and eighth notes. The third staff continues the melodic line with some trills. The fourth staff has a more complex rhythmic pattern with chords and eighth notes. The fifth staff shows a melodic line with some rests. The sixth staff concludes the piece with a melodic line and a final chord.

c. Tahap Akhir

Kegiatan yang dilakukan pada tahap akhir adalah pentastan yang merupakan hasil latihan dari tahap sebelumnya yakni pentastan musik ansambel gitar (ansambel sejenis) yang menggunakan lagu model yang berjudul 'Havo Nagita', dari awal

hingga akhir pementasan. Pementasan ini dilaksanakan pada tanggal 7 Desember pukul 17.00 Wita. Pementasan ansambel gitar ini, dilakukan dengan tujuan untuk melestarikan budaya NTT, mengenal karakteristik mahasiswa, dan peduli kasih. Kegiatan ini dipentaskan karena adanya pementasan seni etnik NTT 2 yang merupakan salah satu mata kuliah musik dan diselenggarakan oleh mahasiswa–mahasiswi sendratasik dalam rangka peduli kasih bagi anak yatim piatu di Aula A300 UNWIRA. Dalam sebuah pertunjukan, penampilan merupakan prioritas yang tidak kalah penting tentunya. Oleh karena itu, sebelum melakukan pementasan, kelompok ansambel gitar telah mempersiapkan untuk menunjang penampilan mereka yakni;

1) Kostum

Dalam penampilan pada saat penelitian, mereka mengenakan kostum untuk mendukung penampilan mereka di atas panggung. Kostum yang mereka kenakan pada saat pertunjukan seni tersebut untuk laki-laki celana kain panjang berwarna hitam dan baju kemeja putih lengan panjang beserta dasi hitam. Sedangkan untuk wanita mengenakan baju kemeja putih lengan panjang. dengan rompi daerah dan celana kain panjang yang juga berwarna hitam.

2) *Blocking*

Sebagai penunjang penampilan di atas panggung, *blocking* pun merupakan hal yang harus dipersiapkan pelatih dengan baik. Di sini peneliti yang juga adalah pelatih kelompok ansambel gitar mahasiswa semester II Unika Kupang telah menyiapkannya secara baik, dari penempatan partai suara masing-masing, gitar I berada di tengah, gitar II pada bagian kiri dan gitar III berada pada bagian kanan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan perimbangan warna bunyi (*timbre*) yang baik (*ballance*). Selain ditempatkan menurut jenis atau partainya *blocking* pun disesuaikan dengan besarnya panggung. Dalam acara pertunjukan seni tersebut panggung yang disediakan kecil untuk anggota ansambel gitar yang lumayan banyak. Oleh karena itu bentuk formasi yang dilakukan adalah pada bagian kiri dan kanan dibuat miring ke dalam sehingga terkesan setengah lingkaran.

- Ket : - Gitar I (melodi)
- Gitar II (iring)
- Gitar III (bass)



Gambar 4.6: Salah satu *blocking* ansambel gitar semester I (Dok. Ari Bere. Desember. 2013)



Gambar 4.7 : Penampilan ansambel gitar semester I pada saat pementasan (Dok. Ari Bere. Desember. 2013)

3. Kesulitan yang dihadapi

a. Tahap Awal

1) Kesulitan – kesulitan yang dihadapi

- a) Anggota sulit memetik gitar dengan menggunakan teknik *apoyando* dan memetik *Broken*.
- b) Kebiasaan menggunakan posisi duduk *casual* sejak mereka mengenal gitar.
- c) Sulit memegang gitar secara klasik.

2) Cara mengatasi kesulitan

- a) Peneliti memberikan latihan secara berulang - ulang agar jari terbiasa dengan teknik petikan dan cara memegang gitar secara klasik.
- b) Melalui latihan di rumah bukan hanya pada saat latihan bersama.

b. Tahap Inti

1) Kesulitan – kesulitan yang dihadapi

- a) Persediaan alat seperti penyangga kaki atau *footstol* yang kurang ini menyebabkan anggota ansambel gitar menyangga kaki mereka menggunakan botol ataupun kayu sehingga kurang bagus dilihat.
- b) Kurangnya kekompakan dalam hal tempo dan ekspresi
- c) Kehadiran anggota yang selalu labil dan terlambat atau datang tidak tepat pada waktunya.

2) Cara mengatasi kesulitan

- a) Peneliti mengambil inisiatif untuk menggunakan bahan bekas sebagai penyangga kaki / *foot stool*
- b) Latihan secara terus menerus untuk melatih kekompakan anggota.
- c) Memberikan dorongan kepada anggota agar rajin untuk mengikuti latihan.